

**MANAJEMEN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENGELOLAAN KAYU
BEKAS MENJADI JAM DINDING**

Oleh:

NURUL HASANAH

MISRIANI

Abstract

This study aims to determine: (1) The level of customer satisfaction with the service quality of the Amuntai wall clock shop, (2) Service quality that is considered important by customers. Product objective management is to assist companies in developing new products according to customer requirements by adjusting the company's capabilities. Wooden wall clocks are a new idea which today many people think negatively that the times will disappear, because of their diminishing popularity and eventually not being used anymore.

The results showed that: (1) Customers were quite satisfied with the service quality of wall clocks. (2) The purpose of this product management is to present a design with a new concept which is expected to improve the innovation climate in this industry.

Studies and analyzes conducted in (1) this research include conducting interviews in detail, analyzing parts and materials, material analysis producing data, namely a choice of materials that are deemed appropriate for use in the product. (2) The result of product management is a wall clock design made of wood with a design that can be adjusted to the desires of consumers and there are still other product developments according to the results of previous studies and analyzes.

Wall clocks are an important component in supporting daily activities, even though you are equipped with a personal watch whose price may reach millions of rupiah, but have we ever carried out activities without looking at the wall clock. Actually you also need to know if we pay attention to its shape, wall clocks can also add to the aesthetic value of a room. The simple concept is how wide of the wall you want to install the clock on.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai macam flora dan fauna. Semua yang ada di alam dapat dimanfaatkan demi keperluan hidup manusia. Dilihat dari sisi flora yang dimiliki, alam Indonesia memiliki berbagai jenis macam pohon dengan bentuk batangnya yang unik. Batang pohon memiliki berbagai macam manfaat. Salah satunya digunakan sebagai bahan bangunan. Kayu digunakan sebagai bahan bangunan karena memiliki sifat yang kokoh dan mudah didapatkan. Tapi perlu dikoreksi, jangan sampai manusia lupa akan alamnya sendiri. Maksudnyaa, manusia

jangan asal mengambil bahan alam dengan seenaknya tanpa melihat kuota yang masih ada di bumi. Jika manusia lupa mengoreksi dirinya dengan terus mengambil kekayaan alam yang berlebihan, maka alam Indonesia, hutan Indoneisa, akan gundul dan tidak dapat lagi menghasilkan oksigen yang dapat membantu seluruh makhluk hidup di muka bumi, khususnya Indonesia untuk hidup dan bernapas.

Agar hutan Indonesia tidak gundul, maka bisa dilakukannya reboisasi, yang artinya penanaman hutan yang gundul. Kita bisa menanam berbagai macam jenis bibit pohon di hutan gundul dengan maksud menggantikan pohon besar yang telah diambil

sebelumnya. Kayu yang digunakan sebagai bahan bangunan pasti memiliki sisa potong yang biasanya dibiarkan begitu saja. Sebagai warga Indonesia yang inovatif dan kreatif, kita harus memanfaatkan peluang dari sisa potongan kayu tersebut untuk digunakan sebagai bahan kerajinan yang memiliki nilai guna serta nilai estetika. Dengan demikian, sisa potongan kayu yang biasanya tersebar di tempat mabel tidak terbuang sia-sia.

Salah satu kerajinan inovatif yang dapat dibentuk dari potongan sisa kayu tersebut adalah jam dinding. Kerajinan tersebut merupakan inovasi yang kreatif bagi kita sebagai pelajar. Kita dapat

membentuk dan menyusun potongan-potongan sisa kayu tersebut sesuai dengan keinginan kita. Dalam hal ini, dibutuhkan keahlian yang khusus untuk menyusun potongan tersebut hingga terbentuk suatu wujud yang baru. Dengan ini, jam dinding modifikasi dari potongan sisa kayu tersebut dapat memiliki nilai estetika yang tinggi. Sehingga jika dipasarkan, dapat menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi dari pembeli yang dirinya begitu mengenal seni.

Hiasan ruangan saat ini sudah sangat diminati oleh semua kalangan. Setiap orang pasti menyukai hal-hal yang memiliki keunikan, Keunikan itu sendiri yang menjadi sasaran utama. Diamati dari

peminat hiasan ruangan khususnya untuk penghias agar terlihat menarik, jam dinding merupakan bagian yang perlu dipertimbangkan untuk menjadi salah satu hal yang pantas untuk memperindah suatu ruang dengan keunikan tersebut. Jam dinding selain digunakan sebagai pengingat waktu, pada sekarang ini jam dinding pun dilihat dari keunikan bentuk, warna dan modelnya sebagai unsur estetika. Hiasan rumah saat ini sudah dapat menjadi salah satu pilihan untuk membuka suatu usaha karena dengan membuat hiasan tersebut yang unik dapat membuat orang-orang tertarik untuk membelinya. Serta dalam hal ini peluang usaha yang ada sangat menjanjikan dan dapat

menghasilkan keuntungan yang cukup banyak. Sasaran pasar yang akan dituju tidak hanya untuk hiasan rumah saja tetapi juga untuk hiasan ruangan caffe, art gallery, kantor, dan juga beberapa dekorasi ruangan yang memiliki konsep unik. Dalam produksi ini pembeli bukan hanya dapat membeli secara langsung saja tetapi bisa disesuaikan dengan bentuk yang diinginkan dari pembeli itu sendiri.

Penelitian ini mengambil tempat pada Jati Jepara Indah. Jln Bihman Vila Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Karena penulis ingin mengetahui bagaimana cara pembuatan nya dan penjualan nya. Dari Latar belakang tersebut, penulis simpulkan

bahwa judul dari Penelitian tentang’’*Manajemen Keterampilan Kewirausahaan Dalam Pengelolaan Kayu Bekas Menjadi Jam Dinding*’’

A. Tinjauan Pustaka

1. Strategi

Istilah strategi, menurut Mintzberg dan Quinn (1991), merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama organisasi, kebijakan, ataupun tindakan-tindakan ke dalam suatu keterkaitan secara terpadu. Strategi yang baik diharapkan mampu membantu mengintegrasikan berbagai kepentingan. Bagi

kepentingan internal organisasi, strategi diharapkan mampu membantu pendayagunaan dan pengalokasian sumber daya organisasi. Bagi kepentingan eksternal organisasi, strategi diharapkan mampu membantu mengantisipasi perubahan lingkungan. Roda organisasi hendaknya maju seiring dengan perkembangan lingkungannya.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Sedangkan esensi dari strategi adalah memilih untuk menyuguhkan hal yang berbeda dengan apa yang disuguhkan oleh pesaing. Permasalahan yang muncul dalam persaingan pasar terjadi karena kesalahan dalam membedakan efektivitas operasional dengan strategi. Didalam strategi yang baik terdapat

koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip.

2. Pengertian Kayu

Menurut SNI (03-3527-1994), kayu adalah bagian batang atau cabang serta ranting tumbuhan yang mengeras karena mengalami lignifikasi (pengayuan). Kayu digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari memasak, membuat perabot (meja, kursi), bahan bangunan (pintu, jendela, rangka atap), bahan kertas, dan banyak lagi. Kayu juga dapat dimanfaatkan sebagai hiasan-hiasan rumah

tangga dan sebagainya. Penyebab terbentuknya kayu adalah akibat akumulasi selulosa dan lignin pada dinding sel berbagai jaringan di batang. Ilmu kayu (wood science) mempelajari berbagai aspek mengenai klasifikasi kayu serta sifat-sifat kimia, fisika, dan mekanika kayu dalam berbagai kondisi penanganan. Beberapa jenis kayu dipilih karena bersifat kedap air, isolator, dan mudah dibentuk. Tumbuhan berkayu muncul di alam diperkirakan pertama kali pada 395 hingga 400 juta tahun yang lalu. Manusia telah menggunakan kayu

untuk berbagai kebutuhan sejak ribuan tahun, terutama untuk bahan bakar dan bahan konstruksi untuk membuat rumah dan senjata serta sebagai bahan baku industri (misal pengemasan dan kertas). Kayu bisa dijadikan referensi sejarah mengenai kondisi iklim dan cuaca pada masa pohon tersebut tumbuh melalui variasi jarak antar cincin pertumbuhan. Batang pohon yang dipotong melintang akan memperlihatkan bagian-bagian kayu, yang kerap kali berbeda warna. Bagian terdalam adalah empulur yang lunak, lalu

ke bagian luar adalah kayu teras, kayu gubal, dan terakhir adalah pepagan (kulit kayu). Bagian percabangan akan memperlihatkan pola khusus, yang biasa disebut sebagai “mata kayu”.

3. Strategi Pemasaran:

a. Menurut Buchari Alma (2007: 139), produk (*product*) adalah seperangkat atribut yang berwujud maupun tidak berwujud, termasuk didalamnya tentang warna, harga, nama baik pabrik, nama baik toko yang menjual (pengecer), dan pelayanan pabrik serta pelayanan pengecer

yang diterima oleh pembeli untuk memuaskan keinginannya. Produk ini menggunakan bahan-bahan mesin jam dinding, Triplek, Cat minyak, Cat varnish, Lem tembak.

b. Harga (*price*) adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Philip Kolter, 2008:345).

c. Menurut Buchari Alma (2007: 139), promosi (*promotion*), adalah

upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa pada dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya.

Dengan adanya promosi, produsen atau distributor mengharapkan kenaikannya angka penjualan.

- d. Lokasi (*place*), adalah ilmu tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang meyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya atau

pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun social (Lupiyoadi 2008:42).

- e. M.T.E. Hariandja (2002,H 2), berpendapat bahwa orang/SDM Sumber Daya Manusia adalah salah satu faktor yang paling utama pada suatu perusahaan dilihat dari faktor-faktor lainnya selain modal usaha. Oleh karenanya, SDM sangat diperlukan untuk dikelola dengan baik agar efektivitas dan efisiensi

- perusahaan semakin meningkat.
- f. Bukti fisik (*physical evidence*), adalah lingkungan fisik dimana jasa disampaikan dan dimana perusahaan dan konsumennya berinteraksi, dan setiap komponen tangible memfasilitasi penampilan atau komunikasi jasa tersebut (Ratih Nurhayati 2005:64).
- g. Proses (*process*), adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi

keluaran. Bagaimana cara perusahaan melayani permintaan tiap konsumennya, mulai dari konsumen tersebut memilih (*choose*), memesan (*order*), membeli (*buy*), hingga akhirnya mereka mendapatkan layanan jasa tersebut (Ratih Hurriyati 2010).

BAB III

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di toko Jati Jepara Indah Jalan Bihman Villa Kecamatan Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara yang dijadikan dasar sebagai studi kasus, yang lokasi nya berada dekat dengan peneliti.

B. Pendekatan Penelitian

Menurut “Sunyoto (2013:19)” Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut. Metode penelitian kualitatif untuk kegiatan ini adalah Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development (R&D). Adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggung jawabkan.

.

C. Tipe Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bagdon dan Taylor (dalam Moloeng, 2005:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber daya yang dimintai informasinya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono (2013:117)).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari metode wawancara dan

observasi dari orang, yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui observasi atau pengamatan langsung dengan penelitian.

No	Nama	Pekerjaan
1	Muhammad E.A.Athafaris	Mempimpin Perusahaan(Toko Jam)
2	Raffasyah Adji	Bagian Keuangan
3	Eka Wicaksono	Montir
4	Irwan Adji	Karyawan Toko
5	Katmuji	Karyawan Toko
	Jumlah	5 Orang

Sumber data diambil dari: Toko Jat iJepara Indah Jalan Bihman Villa Kecamatan Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari metode dokumentasi dari toko jam yang menjadi

sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok penelitian ini,

baik berupa manusia, maupun benda (data, dokumen,) yang berkaitan dengan masalah penelitian.

D. TeknikPengumpulan Data

1. Desain Operasional Penelitian

Data OperasionalPenelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektifitas menurut Ravianto ‘‘2014:11’’	Efektifitas Pengendalian	1. Kemampuan 2. Keahlian 3. Pengetahuan 4. Motivasi
	Pimpinan	1.Kepemimpinan kepaduan 2. Kepemimpinan stuktur 3. Kepemimpinan peranan 4. Kepemimpinan dalam teknis pembuatan 5. Kepemimpinan dalam pengecekan kayu
	Pengorganisasian	1.Lingkungan 2. Teknologi 3. Strategis 4. Proses

Sumber data diambil dari: Toko Jati Jepara Indah Jalan Bihman Villa Kecamatan Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Teknik Pengumpulan

Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Bisa juga didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka.

b. Observasi

Observasi

digunakan dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data yang diperlukan melalui pengamatan. Melalui observasi data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku atau gejala yang muncul.

c. Wawancara

Wawancara yaitu cara untuk

mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada orang yang menjadi sumber data (Ronny Kountour, 2004).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dimana jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang bersifat bukan angka. Data dikelompokkan agar lebih mudah menyaring data yang dibutuhkan dan mana yang tidak. Setelah dikelompokkan data tersebut penulis jabarkan dalam bentuk teks agar lebih dimengerti. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan dari data tersebut

sehingga dapat menjawab pokok masalah penelitian.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapat catatan ini maka peneliti harus

melakukan wawancara dengan beberapa informan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi.

Penarik

Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola

kejelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasikan dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan, hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irwan Adji selaku pengguna jasa, mengenai pelayanan pada toko jam dinding maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“pelayanan dalam toko jam dinding disini sudah baik, proses nya juga termaksud cepat”(Hasil Wawancara, 6 juli 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arifin selaku pengguna jasa, mengenai pelayanan pada toko Jam Dinding maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“pelayanan di sini sangat ramah, para pekerjanya baik. Saya cukup senang dengan pelayanan di sini” (Hasil Wawancara, 6 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus selaku pengguna jasa, mengenai pelayanan pada Toko Jam Dinding maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“Di sini pelayanan cukup baik di bandingkan tempat lain karena para pekerjanya mudah di ajak bicara”(Hasil Wawancara. 6 juli 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aliansyah selaku pengguna jasa, mengenai kualitas jam

pada Toko Jam Jati Jepara Indah maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“Kualitas jam di toko ini saya rasa sangat baik karena warna desain jam nya cukup bagus” (Hasil Wawancara, 6 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Robi selaku pengguna jasa, mengenai kualitas Jam pada Toko Jam Jati Jepara Indah maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“Di sini kualitas Jam saya rasa lebih baik dan berkualitas” (Hasil Wawancara, 6 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lukman selaku pengguna jasa, mengenai kualitas Jam

pada Toko Jam Jati Jepara Indah maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“Disini kualitas jam nya saya rasa lebih bagus”(Hasil Wawancara, 6 juli 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wardi selaku pengguna jasa, mengenai kualitas Jam pada Toko Jati Jepara Indah maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“Jam yang di hasilkan baik, warnanya cukup memuaskan pelanggan” (Hasil Wawancara, 6 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Riswan, mengenai

pembuatan Jam dinding pada Toko Jam Jati Jepara Indah maka di peroleh jawaban sebagai berikut :

“Pembuatan dalam perusahaan jam dinding ini cukup baik sangat teliti saat pembuatan jam”(Hasil wawancara, 6 juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dandi, mengenai pembuatan Jam dinding pada Toko Jam Jati Jepara indah maka di peroleh jawaban sebagai berikut :

“Pembuatan dalam perusahaan jam dinding ini berkualitas dan desain jam nya sangat bagus”(Hasil wawancara, 6 juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dandi, mengenai pembuatan Jam dinding pada Toko Jam Jati Jepara indah maka di peroleh jawaban sebagai berikut :

“Dalam pembuatan nya itu terkadang memerlukan waktu sekitar 1 minggu karena dalam sekali pembuatan kadang-kadang sekaligus”(Hasil wawancara, 6 juli 2020).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Jam dinding adalah jam yang difungsikan secara letak, atau biasanya dipergunakan di dinding. Jam dinding juga biasanya dapat dipergunakan sebagai pajangan

atau sebagai hiasan di dalam ruangan. Bagi anda para penggemar jam dinding, sudah pasti anda akan memilih jam dinding dengan bentuk yang artistik dan menarik di toko jam. Jam dinding dengan bentuk yang artistik memang bisa dikatakan sebagai alat yang bersifat multifungsi, karena selain berfungsi sebagai petunjuk waktu, jam dinding yang artistik juga bisa dijadikan hiasan interior yang menarik di rumah.

Jam dinding juga merupakan alat penunjuk waktu yang biasanya terbuat dari bahan kuningan yang jarang tersebar di lingkungan masyarakat sekarang. Pada kesempatan ini, kami menginovasikan limbah kayu berbangun ruang untuk dijadikan sebuah jam dinding. Tak perlu

mengeluarkan uang lebih untuk membeli kayu yang berkualitas. Limbah kayu yang kami gunakan bahannya sangat mudah ditemukan di tempat pemotongan kayu dan kadang terdapat di tempat pembuangan umum. Sisa pemotongan kayu yang akan kami gunakan hanya memerlukan beberapa potong saja. Selain mudah ditemukan, limbah kayu sendiri sangat mudah kita aplikasikan ke dalam bentuk dan ukuran apapun, hanya diperlukan kreatifitas dalam pembentukan model jam dinding yang akan dibuat. Dibalik mudahnya kami menemukan limbah kayu, ada beberapa kesulitan yang kami alami dalam pembuatan jam dinding dari limbah kayu, diantaranya yaitu, karena kami menggunakan limbah kayu yang

tersebar di lingkungan rumah, kami sulit mengidentifikasi jenis kayu apa yang kami temukan. Kami beruntung telah menemukan limbah kayu akan dijadikan jam dinding, tapi setelah selesai pembuatan jam dindingnya, ternyata produknya memiliki bobot yang lumayan berat, dikarenakan.

B. Saran

Menurut saya sendiri Jam dinding merupakan salah satu komponen penting dalam

menunjang aktifitas sehari-hari, walaupun anda sudah dilengkapi dengan jam tangan pribadi yang harganya mungkin bisa mencapai jutaan rupiah, tetapi pernahkah kita melakukan aktivitas tanpa melihat jam dinding. Sebenarnya perlu juga anda ketahui jika kita perhatikan bentuknya, jam dinding juga bisa menambah nilai estetika sebuah ruangan. Konsep sederhananya adalah seberapa luas dinding yang ingin dipasang jam